

Workshop Literasi Digital Peningkatan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Satuan Pendidikan Jenjang SMP

**Mukhlis Ramadhan¹, Dudi Rahmadiansyah², Yopi Hendro Syahputra³,
Milfa Yetri⁴, Afdal Al Hafiz⁵**

^{1,2,3,4,5}Sistem Informasi, STMIK Triguna Dharma

¹mukhlis.ramadhan99@gmail.com, ²duditgd@gmail.com, ³yopihendro@gmail.com,

⁴milfa.anfa03@gmail.com, ⁵afdal.alhafiz@gmail.com

Abstrak

Kecakapan literasi digital, merupakan salah satu langkah preventif dan edukatif untuk menyadarkan dampak positif dan meminimalisir dampak negatif teknologi. Sekolah, bisa menjadi penggerak utama untuk memberikan kecakapan literasi digital kepada siswa dan tenaga kependidikan. Namun belum adanya kurikulum kecakapan literasi digital yang diterapkan di semua sekolah dan minimnya kecakapan literasi digital yang dimiliki oleh para guru yang bisa menjadi penggerak, sehingga perlu diadakan *workshop* literasi digital untuk Peningkatan Kompetensi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara, sehingga dapat merancang dan menciptakan pembelajaran unggul, efektif dan efisien. Tujuan dari kegiatan pengabdian melalui *workshop* literasi digital untuk memberikan pelatihan kepada tenaga pendidik lewat pelatihan *Computer Based Learning* (CBT) khususnya satuan Pendidikan Menengah Pertama (SMP) yang berada di Kab. Langkat, memanfaatkan CBT dalam proses belajar mengajar beserta pengelolaan nilai para siswa. Kegiatan dalam bentuk *workshop* dalam hal ini bukan hanya mendengarkan materi yang disampaikan, tetapi mempraktikkan secara praktis atas apa yang disampaikan. *Workshop* yang dilaksanakan secara *offline* begitu juga pemberian materi pelatihan. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, dan praktek secara langsung dengan CBT. Berdasarkan *workshop* literasi digital, peserta memahami dan mampu merespon dengan baik materi dan evaluasi kompetensi standard yang telah dilaksanakan.

Kata kunci: CBT, Literasi Digital, Teknologi, Tenaga Kependidikan, *Workshop*.

Abstract

Digital literacy skills are one of the preventive and educational steps to realize the positive impact and minimize the negative impact of technology. Schools can be a prime mover in providing digital literacy skills to students and education staff. However, there is no digital literacy skills curriculum that is implemented in all schools, and the lack of digital literacy skills possessed by teachers who can become drivers, so it is necessary to hold digital literacy workshops to improve the competence of educators and education personnel. Junior High School Education Unit, Langkat Regency, North Sumatra Province. , so as to be able to design and create superior, effective, and efficient learning. The purpose of service activities through this digital literacy workshop is to provide training to educators through Computer Based Learning (CBT) training, especially for Junior Secondary Education (SMP) units located in Kab. Langkat, utilize CBT in the teaching and learning process and manage student grades. The activity in the form of a workshop, in this case, is not only listening to the material presented, but also practicing practically what is conveyed. Workshops are held offline as well as providing training materials. This community service is carried out by means of lectures, discussions, and direct practice with CBT. Based on the digital literacy workshop, participants understood and were able to respond well to the material and competency evaluation standards that had been implemented.

Keywords: CBT, Digital Literacy, Technology, Education Personnel, *Workshop*

1. PENDAHULUAN

Pada abad 21 saat ini dunia sedang mengalami perubahan sangat cepat yang ditandai dengan adanya era revolusi industri 4.0. akan terjadi perubahan-perubahan di setiap aspek kehidupan manusia. Perkembangan internet dan teknologi digital secara yang terjadi terus menerus mempengaruhi adanya akses tanpa batas (Suryanti & Wijayanti, 2019).

Berbagai informasi dapat dengan mudah diakses oleh setiap masyarakat melalui gawai yang dimiliki. Namun masih banyak masyarakat yang masih belum dapat menggunakannya dengan baik. Kenyataan menunjukkan tingginya frekuensi mengakses informasi dan media sosial tidak menjamin kedewasaan masyarakat Indonesia dalam menggunakan internet. Sehingga banyak terjadi kesenjangan dan penyalnggauan internet, seperti penyebaran informasi *hoaks*, pelanggaran privasi, hingga adanya kasus kecurangan. Jika dilihat, maka hal tersebut disebabkan karena rendahnya literasi digital masyarakat Indonesia (Kurnia & Astuti, 2017).

Sehingga saat ini literasi digital memang menjadi hal yang sangat krusial, karena kemampuan menguasai teknologi informasi merupakan elemen penting dalam proses perubahan budaya, ekonomi, politik dan sosial. Sehingga gerakan literasi perlu diupayakan oleh semua pihak, mulai dari individu, kelompok, dan pemerintah (Andina, 2017).

Literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat (Setyaningsih, Abdullah, Prihantoro, & Hustinawaty, 2019).

Beberapa kegiatan *workshop* literasi digital yang telah dilaksanakan diantaranya mengenai literasi digital dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kemampuan berwirausaha. (Nurhayati et al., 2020). Penerapan model literasi digital berbasis sekolah untuk membangun konten positif pada internet (Karaman et al., 2020). Digitalisasi masjid era society 5.0 menggunakan teknologi QRIS pada kas Masjid (Hutagalung et al., 2022). *Workshop* literasi digital dalam pembelajaran abad 21 untuk guru-guru sekolah SMP dan SMA (Aswir et al, 2020).

Kecakapan literasi digital, merupakan langkah preventif dan edukatif untuk menyadarkan dampak positif dan negatif dunia internet sekaligus meminimalisir dampak-dampak negatif yang terjadi. Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten atau informasi, dengan kecakapan kognitif maupun teknikal (Syaripudin et al., 2017).

Dunia pendidikan di Negara Indonesia masih banyak yang belum menerapkan teknologi informasi. Beberapa hal yang bisa memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pendidikan seperti : metode pembelajaran, metode penilaian, metode pelaporan informasi seputar pendidikan dan lain-lain.

Organisasi GRADASI Sumatera Utara telah mengambil peran dalam meningkatkan pendidikan berbasis teknologi informasi. GRADASI Sumatera Utara telah bekerja sama dengan DIKNAS Kabupaten Langkat serta menggandeng STMIK Triguna Dharma Medan dalam penyelenggaraan *Workshop* Literasi Digital untuk Pendidik dan Tenaga Kependidikan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

Sebelumnya GRADASI Sumatera Utara telah menyumbangkan teknologi informasi berupa *Website* untuk Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Langkat. Manfaat dari penggunaan *Website* tersebut bagi tiap-tiap Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Langkat adalah untuk menyampaikan informasi seputar pendidikan di Satuan Pendidikan tersebut, juga dapat menyampaikan pelaporan nilai-nilai Siswa, sebagai media dalam penyampaian materi ajar dan penampungan tugas-tugas Siswa.

Tujuan dari kegiatan pengabdian melalui *workshop* literasi digital untuk memberikan pelatihan kepada tenaga pendidik lewat pelatihan *Computer Based Learning* (CBT) khususnya satuan Pendidikan Menengah Pertama (SMP) yang berada di Kab. Langkat, memanfaatkan CBT dalam proses belajar mengajar beserta pengelolaan nilai para siswa.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam menjalankan program untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, sebagai bagian dari solusi yang menjadi prioritas, pelatihan dalam bentuk kegiatan *workshop* literasi digital menjadi solusi.

Kegiatan dalam bentuk *workshop* dalam hal ini adalah kegiatan oleh para peserta bukan hanya mendengarkan materi yang disampaikan, tetapi mempraktikkan secara praktis atas apa yang disampaikan. *Workshop* yang dilaksanakan secara *offline* begitu juga pemberian materi pelatihan. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, dan praktek secara langsung dengan CBT.

2.1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan *workshop* literasi digital yang dilaksanakan pada tanggal 19 November 2021 di Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Provinsi Sumatera Utara, diikuti oleh 50 orang Kepala Sekolah dan Operator Sekolah yang berada di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Dalam prosesnya dilakukan melalui beberapa tahapan.

Program dan indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan adalah seperti pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Program Dan Indikator Keberhasilan Kegiatan PKM

No.	Program	Indikator Keberhasilan Yang Dicapai	Catatan Perkembangan Kegiatan
1	Pelatihan cara mengakses portal website yang sudah disediakan.	Peserta kegiatan dapat mengakses portal website yang sudah disediakan	Kegiatan berjalan dengan baik dan sesi pemberian materi pelatihan dapat diikuti oleh peserta pelatihan
2	Penggunaan fitur-fitur yang tersedia pada portal <i>website</i> (mengisi data nilai siswa, data soal, tugas, ujian dan sebagainya).	Tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menggunakan fitur-fitur yang tersedia pada portal <i>website</i> sudah meningkat.	Kegiatan berjalan dengan baik dan sesi pemberian materi pelatihan dapat diikuti oleh peserta pelatihan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pelaksanaan pelatihan *workshop* ini, pemberian materi yang diberikan disesuaikan dengan tingkat pemahaman para peserta kegiatan. Artinya, pemaparan materi dibuat semudah mungkin untuk dipahami, baik dari pemaparan secara teori maupun praktik yang diberikan oleh fasilitator pemateri kegiatan seperti diperlihatkan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Sesi Proses Pemberian Materi Pelatihan

Para peserta pelatihan, diberikan sebuah peranan untuk dapat menyampaikan pendapat dan ide-ide yang sekiranya berbeda dengan cara yang sudah disampaikan secara teknis mengenai materi yang

disampaikan. Seluruh tahapan kegiatan pelatihan direncanakan sesuai dengan kebutuhan dan metode yang digunakan disesuaikan dengan situasi kondisi sehingga fleksibilitas kegiatan pelaksanaan *workshop* dapat berjalan dan sesuai dengan yang diharapkan, yaitu adanya sebuah peningkatan pengetahuan bagi seluruh peserta kegiatan.

Materi yang disampaikan dibagi menjadi dua sesi, yaitu sesi pertama pengantar tentang pemanfaatan CBT dan bagaimana mengakses serta menggunakan portal *website*. Langsung praktik memasukkan beberapa data nilai siswa, data soal, data mata pelajaran dan sebagainya. Sesi berikutnya diskusi dan tanya jawab seputar kendala-kendala yang dihadapi saat praktik langsung menggunakan portal *website* tersebut.

Hasil evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan dinilai sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Penilaian peserta kegiatan dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta kegiatan di akhir sesi acara mengenai pelaksanaan acara yang dilaksanakan terlebih dengan materi yang disampaikan. Dari hasil penilaian berdasarkan wawancara dengan beberapa perwakilan peserta pelatihan dikatakan bahwa mereka dapat memahami materi yang disampaikan. Proses berlangsungnya kegiatan seperti ditunjukkan pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Interaksi Peserta Pelatihan Dengan Pelaksana Kegiatan

Diharapkan kegiatan ini dapat berkelanjutan demi Peningkatan Kompetensi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Berikut gambar 3, tim pelaksana pengabdian dan peserta *workshop* literasi digital yang diambil sebagai dokumentasi diakhir kegiatan.



Gambar 3. Tim Pelaksana Pengabdian dan Peserta Workshop Literasi Digital.

4. KESIMPULAN

Literasi digital dapat didefinisikan sebagai keterampilan bertahan hidup di era digital. Ini merupakan sistem keterampilan dan strategi yang digunakan oleh pelajar, operator, Kepala Sekolah dan tenaga pendidik serta pengguna di lingkungan digital. Kegiatan pelatihan dalam bentuk *workshop* literasi digital telah memberikan sebuah peningkatan pengetahuan, yaitu peningkatan pemahaman mengenai literasi digital dan peningkatan keterampilan menggunakan *Computer Based Test* (CBT) dan bagaimana mengakses serta menggunakan portal *website*. Ke depannya diharapkan para peserta pelatihan tetap terus untuk mengembangkan ilmu yang sudah didapatkan demi kemajuan dunia Pendidikan khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Kegiatan *workshop* literasi digital yang telah dilaksanakan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi digital sehingga memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kemampuan memanfaatkan teknologi CBT.

5. SARAN

Disarankan *workshop* literasi digital ini dapat berkelanjutan demi Peningkatan Kompetensi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Sehingga pemerataan teknologi dapat dirasakan bagi para pendidik dan siswa dari berbagai daerah di Indonesia. Selanjutnya dapat merancang dan menciptakan pembelajaran unggul, efektif dan efisien.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Bapak/Ibu Tenaga Kependidikan khususnya pada Kabupaten Langkat Sumatera Utara dan pihak yang terlibat serta yang berkontribusi dalam *workshop* literasi digital. Terimakasih juga kepada PRPM STMIK Triguna Dharma atas bantuan dan dukungannya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, E. (2017). Pentingnya Literasi Bagi Peningkatan Kualitas Pemuda. *Majalah Info SingkatKesejahteraanSosial*, 9(21), 9–12.
- Aswir, A., Gunadi, R. A. A., Misbah, H., & Zaitun, Z. (2020). *Workshop Literasi Digital dalam Pembelajaran Abad 21 untuk Guru-Guru Sekolah SMP dan SMA Se-Sukabumi*. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 4(2), 143–156. <https://doi.org/10.52643/pamas.v4i2.1036>.
- Hutagalung, J., Amrullah, Saniman, Maya, W. R. & Elfitriani (2022). Digitalisasi Masjid Era Society 5 . 0 Menggunakan Teknologi Qris Pada Kas Masjid Al-Muslimin. *JCES (Journal of Character Education Society)* 5(1), 151–160. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.6976>.
- Karaman, J., Widaningrum, I., Setyawan, M. B., & Sugianti, S. (2020). Penerapan Model Literasi Digital Berbasis Sekolah Untuk Membangun Konten Positif Pada Internet. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 19–29. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i1.3701>.
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta gerakan literasi digital di Indonesia: studi tentang pelaku, ragam kegiatan, kelompok sasaran dan mitra. *Informasi*, 47(2), 149–166.
- Nurhayati, S., Masri, A., & Falah, N. (2020). Implementasi *Workshop* Literasi Digital Dalam Membangun Keberdayaan Ekonomi Masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(3), 348–359. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/2457>.
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning. *Jurnal ASPIKOM*. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.333>.
- Suryanti, S., & Wijayanti, L. (2019). Literasi Digital: Kompetensi Mendesak Pendidik Di Era Revolusi Industri 4.0. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–9.

Syaripudin, A., Ahmad, D., & Widya Ningrum, D. (2017). *Kerangka Literasi Digital Indonesia* (D. BU (ed.)).